

BAB II

KAJIAN PUSAKA

Bab ini berisikan tentang uraian berbagai landasan teori yang mendukung penelitian ini. Penulis juga menambahkan hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Landasan teori dan penelitian terdahulu dipakai sebagai pembanding hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Penulis memaparkan kerangka pemikiran sebagai pola pikir untuk memastikan hubungan variabel yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis Theory*)

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Menurut Fama (1970), pasar sekuritas efisien jika harga saham "mencerminkan secara penuh" informasi yang tersedia. "*Fully reflect*" dan "*Information Available*" adalah dua elemen yang ditekankan dalam definisi Fama. Pengertian "*fully reflect*" menunjukkan bahwa harga dari saham secara akurat mencerminkan informasi yang ada. Pasar dikatakan efisien jika dengan menggunakan informasi yang tersedia (*information available*), investor secara akurat dapat mengekspektasi harga dari saham yang bersangkutan. Hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga aset sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia, yang menunjukkan informasi baru harus segera dimasukkan ke dalam harga saham. Dengan demikian, setiap pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan berbagai segmen bisnis dapat secara signifikan memengaruhi ekspektasi investor terhadap laba di masa depan dan dengan demikian memengaruhi penilaian saham yang



menggambarkan interaksi yang kompleks antara praktik pengungkapan dan respons pasar terhadap informasi baru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para investor akan secara aktif mencari berbagai informasi tentang perusahaan tersebut. Dalam mendapatkan informasi relatif murah atau bahkan tidak memiliki biaya, karena informasi merupakan komponen penting dari konsep pasar yang efektif dan merupakan bagian penting dari penentuan harga saham.

Pasar adalah tempat di mana informasi yang tersebar dapat dikumpulkan dan dipresentasikan dalam harga yang tercermin di pasar (Fama, 1970). Harga yang tercermin di pasar dapat menunjukkan nilai perusahaan di masa mendatang dan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Menurut Scott (2015) setiap perubahan informasi, seperti laba perusahaan, akan berdampak pada harga saham. Teori efisiensi pasar menjelaskan bagaimana kebijakan akuntansi perusahaan memengaruhi arus kas dan deviden. Terdapat tiga bentuk pasar efisien berdasarkan tingkat penyerapan yaitu :

- a. Pasar berbentuk kuat (*Strong Market*) adalah pasar yang harga saham mencerminkan semua informasi, dikarenakan biaya yang tinggi untuk menghapus seluruh data internal perusahaan dan harga saham yang hampir tidak mungkin menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.
- b. Pasar berbentuk lemah (*weak form*) adalah pasar yang berbentuk lemah dengan distribusi informasi yang paling rendah dan memiliki harga saham yang mencerminkan informasi historis.
- c. Pasar berbentuk semi kuat (*semi strong form*) adalah pasar di mana harga saham mempertimbangkan seluruh informasi yang bersifat relevan, baik informasi privasi maupun informasi publik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Studi empiris juga telah menjelaskan faktor-faktor spesifik yang memengaruhi kekuatan hubungan antara pengungkapan segmen dan perkiraan laba. Misalnya, menurut Jordan Better Work (2021) penelitian di sektor industri Yordania telah menemukan bahwa koefisien respons laba, ukuran reaksi pasar terhadap pengumuman laba, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti prediktabilitas laba dan ketepatan waktu pengungkapan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan segmen yang tepat waktu dan relevan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor, yang pada akhirnya memengaruhi penilaian perusahaan dan keakuratan perkiraan laba dalam berbagai konteks pasar. Selain itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan operasi yang lebih kompleks dapat memperoleh manfaat dari penyediaan informasi segmen yang terperinci karena dapat mengurangi ambiguitas bagi investor, sehingga memfasilitasi penilaian prospek laba masa depan yang lebih akurat yang sejalan dengan gagasan bahwa komunikasi yang efektif melalui pengungkapan dapat meningkatkan efisiensi pasar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen and Meckling (1976) menjelaskan tentang teori keagenan yang memiliki hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen and Meckling (1976) berpendapat bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontraktual antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Meisser (2006), hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Terjadinya informasi asimetris, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan
- b. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat perbedaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Teori keagenan menyediakan kerangka kerja untuk memahami dampak pengungkapan segmen terhadap perkiraan laba dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan informasi segmen di perusahaan pertambangan (Birt et al., 2017). Dalam konteks ini, pengungkapan segmen yang efektif dapat mengurangi dampak asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kepercayaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh investor dan pihak berkepentingan lainnya dalam industri pertambangan dengan menekankan peran penting yang dilakukan secara transparansi dalam mempromosikan alokasi modal yang efisien dan keputusan investasi serta pelaporan informasi keuangan.

Pelaporan segmen merupakan aspek utama pelaporan keuangan, karena menyediakan informasi terperinci tentang operasi dan kinerja perusahaan kepada investor dan analis. (Birt et al., 2017). Menurut Smith (2001) dan Healy, Paul M. & Palepu (2001) pelaporan informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan berguna dalam mengawasi manajer serta mengurangi *agency cost*. Menurut Wang et al (2011) menambahkan bahwa manajer dapat terus berinvestasi pada segmen dengan tingkat pertumbuhan yang rendah untuk menjaga kompleksitas perusahaan dan mengarah pada kompensasi yang lebih besar. Menurut Berger, Philip G (2002) menyatakan informasi segmen dapat menunjukkan informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentang transfer sumber daya antar segmen, adanya segmen dengan kinerja buruk, atau hal-hal terkait *agency problem* yang berhubungan dengan buruknya strategi diversifikasi yang dilakukan manajer.

Pengungkapan segmen memainkan peran penting dalam mengurangi konflik agensi, menurut Abbas, Habbe, and Pontoh (2016). Manajer agensi mengeluarkan biaya untuk mengurangi masalah asimetri informasi. Biaya agensi memengaruhi keputusan pengungkapan segmen, menurut Bens, Berger, and Monahan (2011). Menurut Berger and Hann (2007) manajer menghadapi biaya agensi, dan ketika biaya agensi mendominasi, mereka cenderung menyembunyikan segmen dengan laba yang rendah. Keputusan manajer untuk mengungkap atau menyembunyikan informasi segmen dipengaruhi oleh biaya agensi, menurut Leung and Verriest (2015). Ketidakefisiensi transfer agensi menyebabkan penilaian segmen yang terlalu rendah dan terlalu tinggi. Sebagian yang dimanipulasi melaporkan laba abnormal yang terlalu tinggi atau rendah, menurut You (2014).

Biaya agensi terkait dengan asimetri informasi, di mana dua kelompok bertindak sebagai agen dan prinsipal dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaatnya. Oleh karena itu, ada alasan untuk meyakinkan bahwa manajer atau agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan investor atau prinsipal perusahaan. Ketika salah satu pihak yang terlibat dalam pasar, seperti penjual, mengetahui tentang aset yang diperdagangkan kepada pihak lain yang juga terlibat tetapi tidak mengetahui informasinya, terjadi asimetri informasi (Scott, 2015:137).

Jadi teori ini berasumsi bahwa manajer seperti investor bersifat rasional. Sehingga manajer mungkin tergoda untuk melakukan bias atau mengelola laba

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dilaporkan dan penilaian modal kerja dan mengakuinya sebagai keuntungan bagi mereka sehingga perlu dibentuk kebijakan akuntansi untuk mengantisipasi tindakan tersebut (Scoot, 2015). Menurut (Eisenhardt, 1989) terdapat tiga asumsi yang melatarbelakangi teori agensi, antara lain :

a. Asumsi tentang sifat manusia

Pandangan ini menyatakan bahwa manusia cenderung untuk memprioritaskan kepentingan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan dalam rasionalitas (*bounded rationality*), dan cenderung untuk menghindari risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Pandangan ini menjelaskan bahwa terdapat konflik antara anggota organisasi, mengenai perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang tidak selalu sejalan, efisiensi dianggap sebagai standar produktivitas, dan terdapat ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

c. Asumsi tentang informasi

Pandangan ini menyatakan bahwa informasi dianggap sebagai barang yang dapat diperdagangkan.

Dampak dari konflik kepentingan dalam hubungan antara prinsipal dan agen, maka prinsipal harus memberikan insentif yang sesuai untuk agen dan menanggung biaya pengawasan atau yang dikenal sebagai biaya keagenan (*agency cost*). Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan bahwa agen tidak mematuhi aturan sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga menjadi cara untuk mengontrol perilaku dan tindakan agen.

Menurut teori keagenan, pihak-pihak yang berhubungan dengan agen, pemilik, dan pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah orang yang

memiliki kepentingan pribadi dan bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Pihak-pihak terkait tersebut memiliki kepentingan yang bertentangan satu sama lain. Sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada agen, prinsipal berfokus pada pencapaian nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari hasil kinerja agen. Nilai perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas operasi bisnis perusahaan terhadap para pemegang saham, dan karena itu, agen diminta untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Dalam konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, agen memiliki informasi yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilainya. Sebaliknya, prinsipal berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana agen berhasil meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa kesenjangan informasi dapat menyebabkan konflik ketika: (1) prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda; dan (2) sulit dan membutuhkan biaya besar bagi prinsipal untuk membuktikan tindakan yang dilakukan oleh agen. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan bagi prinsipal untuk mengawasi dan mengontrol agen. Scott (2015) menjelaskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. *Moral Hazard*, muncul ketika manajemen perusahaan berusaha melakukan pekerjaannya tanpa pengawasan, yang lebih mungkin terjadi ketika mereka tidak melihatnya, meningkatkan risiko kelalaian manajemen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- Pemegang saham ingin meningkatkan keuntungan investasi mereka di perusahaan, dan prinsipal ingin meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan angka akuntansi dalam laporan keuangan tahunan. Untuk mengatasi masalah moral hazard, pemegang saham dapat memberikan insentif kepada manajemen dengan memberikan bagian dari laba mereka. Ini akan mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja mereka, menurut Scott (2015). Namun, praktik ini juga dapat membuat manajemen tertarik pada angka laba dalam laporan keuangan. Ini dapat mendorong mereka untuk mengubah laporan keuangan sehingga nilai yang disajikan di dalamnya menjadi tidak relevan lagi. Laporan keuangan sangat penting karena memberi wewenang kepada agen untuk menjalankan operasi dan mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan nilai perusahaan dan menjadi tolak ukur bagi prinsipal untuk menilai kinerja perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangannya, yang mencakup keputusan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi, laporan keuangan perusahaan harus lebih kredibel dan integritas.

a. Definisi Peramalan Laba

19



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

saham perusahaan dan ekspektasi laba yang diharapkan investor, sehingga dianggap memiliki nilai prediktif.

Azevedo, Bielstein, and Gerhart (2020) mendefinisikan peramalan laba sebagai komponen penting dalam penilaian perusahaan, pengambilan keputusan tentang alokasi aset, dan perhitungan biaya modal. Dengan demikian, peramalan laba diharapkan memiliki akurasi yang tinggi dan tidak bias. Jika ini terjadi, maka peramalan laba dapat menjadi sumber keputusan yang akurat bagi manajemen dalam menentukan proyeksi nilai perusahaan, melakukan investasi, dan memutuskan apa yang harus dilakukan.

Menurut Azevedo, Bielstein, and Gerhart (2020) peran analisis penting dalam melakukan peramalan laba perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang secara akurat. Menurut Jiang, Habib, and Gong (2015) mendefinisikan peramalan laba sebagai : "*Management earnings forecasts are voluntary disclosures that offer insight into the anticipated earnings of a specific organization.*" They are one of the primary voluntary disclosure mechanisms through which managers establish or modify market earnings expectations, preempt litigation concerns, and influence their reputation for transparent and accurate reporting. “.

Dapat disimpulkan bahwa peramalan laba yang akurat, tidak dapat mempengaruhi perusahaan dan investor dalam proses pengambilan keputusan. Informasi peramalan laba dapat memprediksi perubahan harga saham yang beredar menurut Han and Wild (1991); Kim and Song (2015). Jadi peramalan laba merupakan komponen penting dari perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan, telah menjadi subjek penelitian dan perdebatan yang luas di antara akademisi dan profesional industri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Pengungkuran Peramalan Laba

Peramalan laba merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan salah satunya dalam mengetahui peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan menurut Sheikholeslami (2011). Menurut Nam (2019) Selain mengetahui peluang pertumbuhan perusahaan, peramalan laba bermanfaat untuk meramalkan nilai deviden pada periode mendatang; dan mengetahui tingkat investasi perusahaan di masa mendatang menurut Loh and Mian (2006). Terdapat beberapa proksi yang digunakan dalam melakukan peramalan laba yaitu :

1. *Price to Earnings Ratio*

Price to earnings ratio menunjukkan seberapa banyak harga saham perusahaan berubah. Menurut Kurach and Słoński (2015), rasio harga-laba menjelaskan tingkat kelajuan perubahan harga saham dan laba yang dihasilkan. Perubahan harga saham akan lebih cepat jika rasio harga ke keuntungan meningkat.

2. *Earning Per Share*

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur pendapatan bersih suatu perusahaan dalam satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar. Nilai EPS memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan dengan cara melihat laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. Untuk menghitung peramalan laba perusahaan, EPS dapat digunakan. Formula ini digunakan untuk menentukan seberapa jauh perbedaan antara laba sesungguhnya perusahaan dan prakiraan laba analis. Jika



ada perbedaan yang signifikan antara prakiraan laba dan laba sebenarnya, maka tingkat akurasi peramalan analisis dianggap rendah, dan sebaliknya menurut Hribar and McNinnis (2012).

3. Model Ou

Model Ou (1990) menghubungkan nilai profitabilitas perusahaan dengan tingkat pertumbuhan (GROWTH) dan Return on Asset (ROA), yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Persamaan regresi untuk model ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROA_{i,t+1} = & BO + B1GWINV_{Ni,t} + B2GWSALE_{i,t} + B3CHGDPS_{i,t} \\ & + B4GWDEP_{i,t} + B5GWCPX1_{i,t} + B6GWCPX2_{i,t} + \\ & B7ROR_{i,t} + B8CHGROR_{i,t} + E_{i,t} \end{aligned}$$

Dimana :

ROA _{t+1}	= Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset
GWINVN	= Rasio inventori dari total aset
GWSALE	= Rasio net sales to total asset
CHGDPS	= Selisih deviden per lembar saham
GWDEP	= presentase pertumbuhan beban depresiasi
GWCPX1	= Rasio biaya modal terhadap total aset
GWCPX2	= Sama dengan GWCPX1 dengan jeda satu periode
ROR	= Rasio Accounting Rate Of Return
CHGROR	= perubahan rasio ROR periode sebelumnya
E = error	
i = jumlah perusahaan	
t = jumlah tahun	
B1, B2, ... = koefisien	

Model Ou (1990) menggunakan ROA dalam mengungkapkan laba atau rugi yang terpisah dari kegiatan operasi periode berjalan, model ini memprediksi perubahan laba periode mendatang dimana laba yang diramalkan menjadi informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi Sneed (1996). Dalam penerapannya, Ou (1990) melakukan prediksi pada tiga model dengan probability cutoff scheme dengan kriteria probabilitas 50%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan 60%, apabila probabilitas melebihi 50%, maka terjadi peningkatan jumlah laba pada periode mendatang, dan sebaliknya. Apabila probabilitas sama dengan atau melampaui 60% maka terjadi peningkatan jumlah laba pada periode mendatang, bila tingkat probabilitas kurang dari 40%, maka terjadi penurunan jumlah laba pada periode mendatang.

4. Pengungkapan Informasi Segmen

A. Definisi Pengungkapan Informasi Segmen

IAS 14 IASB (2016) menguraikan bahwa pengungkapan mencakup informasi tentang pentingnya instrumen keuangan bagi suatu entitas, serta karakteristik dan tingkat risiko yang muncul dari instrumen keuangan tersebut, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, serta elemen lainnya yang berkaitan dengan aset keuangan yang dipindahkan. Persyaratan pengungkapan perusahaan yang ditetapkan dalam IFRS 8 tahun 2018 meliputi:

1. Informasi umum tentang bagaimana entitas mengidentifikasi segmen operasinya dan jenis produk dan layanan dari mana setiap segmen operasi memperoleh pendapatannya.
2. Penilaian yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria agregasi untuk memungkinkan dua atau lebih segmen operasi digabungkan
3. Informasi mengenai laba atau rugi untuk setiap segmen yang dilaporkan, termasuk pendapatan dan beban tertentu seperti pendapatan dari pelanggan eksternal dan dari transaksi dengan segmen lain, pendapatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan beban bunga, penyusutan dan amortisasi, beban atau pendapatan pajak penghasilan dan item non-tunai material

4. Ukuran total asset dan total liabilitas untuk setiap segmen yang dilaporkan, dan jumlah investasi pada perusahaan asosiasi dan usaha patungan dan jumlah penambahan pada aset non-lancar tertentu (pengeluaran modal).
5. Penjelasan tentang pengukuran laba atau rugi segmen, aset segmen dan kewajiban segmen, termasuk pengungkapan minimum tertentu, misalnya bagaimana transaksi antar segmen diukur, sifat perbedaan pengukuran antara informasi segmen dan informasi lain yang termasuk dalam laporan keuangan, dan alokasi asimetris ke segmen yang dilaporkan.
6. Rekonsiliasi total pendapatan segmen, laba atau rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, kewajiban segmen dan item material lainnya dengan item yang sesuai dalam laporan keuangan entitas.
7. Beberapa pengungkapan di seluruh entitas yang diperlukan bahkan ketika entitas hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, termasuk informasi tentang setiap produk dan layanan atau kelompok produk dan layanan.
8. Analisis pendapatan dan aset non-lancar tertentu berdasarkan wilayah geografis dengan persyaratan yang diperluas untuk mengungkapkan pendapatan/aset berdasarkan negara asing (jika material), terlepas dari identifikasi segmen operasi.
9. Informasi tentang transaksi dengan pelanggan utama.

Pengungkapan pelaporan segmen adalah gabungan dari pengungkapan segmen yang mencakup evaluasi kinerja, alokasi sumber daya, pendapatan, dan informasi keuangan yang tersedia menurut PwC (2008). Menurut

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Aleksziew (2019), pelaporan segmen memberikan informasi keuangan yang mencakup aset, penjualan, atau keuntungan, serta penjelasan tentang bagian-bagian perusahaan. Mereka juga berfungsi sebagai referensi dalam laporan keuangan konsolidasi, di mana rincian angka yang tercantum dalam laporan tersebut mengaitkan dengan berbagai segmen perusahaan. Indeks pengungkapan segmen digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan segmen dalam penelitian ini. Untuk mengevaluasi kesesuaian pengungkapan segmen perusahaan dengan PSAK No. 5 (Penyesuaian Tahun 2015) digunakan checklist pengungkapan. Checklist ini didasarkan pada checklist pengungkapan yang digunakan oleh Utami and Siregar (2016) dan terdiri dari 29 item yang mencakup pengungkapan pada tingkat entitas dan segmen. Nilai "1" diberikan untuk informasi yang diungkapkan secara jelas, nilai "0" diberikan untuk informasi yang diungkapkan tetapi tidak lengkap atau sama sekali tidak diungkapkan, dan nilai "N/A" diberikan untuk informasi yang tidak berlaku. Perhitungan indeks selanjutnya diperoleh dengan membagi skor perusahaan dengan total skor yang ada pada checklist pengungkapan dan dikurangi jumlah item informasi yang bernilai "N/A".

PSAK 5 bertujuan untuk memberikan informasi segmen yang relevan dan mendorong pengguna laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan dari sudut pandang manajemen dan secara konsisten mendukung kualitas informasi segmen. Pelaporan internal dan eksternal disesuaikan dengan pendekatan manajemen pelaporan segmen. Perusahaan yang menggunakan metode manajemen disukai investor. Saat seluruh komponen pelaporan diatur, informasi menjadi lebih detail dan terintegrasi, yang membantu valuasi perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bentuk utama dari pelaporan segmen adalah segmen bisnis sedangkan bentuk sekunder dinyatakan dalam segmen geografis. Segmen bisnis merupakan komponen perusahaan yang dibedakan dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan, segmen geografis merupakan komponen perusahaan yang dibedakan dalam memproduksi barang dan jasa pada wilayah ekonomi tertentu. Berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi segmen geografis :

1. Kesamaan kondisi ekonomi dan politik.
2. Hubungan kegiatan operasi dalam perbedaan wilayah geografis.
3. Kedekatan jarak geografis terkait aktivitas operasi.
4. Resiko operasional yang terdapat di wilayah tertentu.
5. Peraturan pengendalian mata uang.
6. Resiko mata uang

Investor dan analis menuntut supaya ada informasi perusahaan yang signifikan dan berkembang baik dari informasi yang disediakan segmen operasi dan segmen geografis. Sehingga pengungkapan segmen dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami pengelolaan dan penataan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan baik apabila mampu menilai kinerja perusahaan di masa mendatang (Utami and Siregar, 2016). Jika informasi terkait kondisi perusahaan dirasa kurang cukup dalam pengambilan keputusan, para pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan yang lebih mendalam dan rinci terkait operasional perusahaan. Menurut Muhammad and Siregar (2013) salah satu informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan adalah informasi segmen. Informasi segmen dapat membantu pengguna dalam meningkatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

analisis investasi lebih baik lagi untuk melihat pencapaian perusahaan dan mengetahui segmen yang kurang efektif dan beresiko tinggi. Pengungkapan segmen merupakan informasi yang penting bagi investor, dengan adanya pengungkapan segmen maka asimetri informasi dan biaya keagenan dapat berkurang. Informasi yang terdapat dalam pengungkapan pelaporan segmen adalah :

1. Informasi umum

Informasi umum yang biasanya diungkapkan mencakup berbagai faktor yang digunakan dalam mengidentifikasi segmen yang dapat dilaporkan, termasuk dasar organisasi dan berbagai jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan pada setiap segmen.

2. Informasi tentang laba/rugi segmen

Informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan adalah pendapatan dari pelanggan eksternal, pendapatan transaksi segmen operasi lainnya dalam satu entitas, pendapatan bunga, beban bunga, amortisasi dan depresiasi, berbagai unsur material dari penghasilan dan beban yang diungkapkan sesuai PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian entitas atas laba/rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dalam metode ekuitas, beban dan pendapatan pajak penghasilan, dan berbagai unsur material non kas selain amortisasi dan depresiasi.

3. Total rekonsiliasi pendapatan segmen

Perusahaan melakukan rekonsiliasi pendapatan segmen dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pendapatan segmen dilaporkan terhadap pendapatan entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Total laba atau rugi segmen dilaporkan terhadap laba atau rugi perusahaan sebelum beban pajak (pendapatan pajak) dan operasi dihentikan. Namun, jika perusahaan mengalokasikan beban pajak (pendapatan pajak) kepada segmen yang dilaporkan, maka perusahaan merekonsiliasi total laba atau rugi segmen terhadap laba atau rugi perusahaan
- Total aset segmen dilaporkan terhadap total aset Perusahaan
- Total liabilitas segmen dilaporkan terhadap total liabilitas Perusahaan
- Total jumlah segmen dilaporkan untuk setiap informasi yang bersifat material yang diungkapkan terhadap jumlah terkait dalam entitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengungkapan segmen dapat diukur juga dengan menggunakan proksi SRQI (*segment reporting quality index*). Proksi ini merupakan proksi yang bersifat relatif lebih komprehensif di dalam menilai pengungkapan terhadap informasi segmen operasi. Penelitian ini berdasarkan dari penelitian Kobbi-Fakhfakh, Shabou, and Pigé (2018) yang perhitungan sebagai berikut:

- a) Membangun lima indikator terpisah yang menggambarkan praktik pelaporan segmen operasi, yakni :
- Jumlah segmen berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (NLOB), dengan menghitung masing-masing jumlah segmen berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (LOB).
 - Jumlah segmen berdasarkan wilayah geografis (NGEOG), dengan menghitung masing-masing jumlah segmen berdasarkan wilayah geografisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Tingkat informasi yang diungkapkan segmen operasi berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (LOBIND), dengan menghitung skor pengungkapan segmen operasi lini bisnis berdasarkan 20 item pengungkapan.
- Tingkat informasi yang diungkapkan segmen operasi berdasarkan wilayah geografis (GEOGIND), dengan menghitung skor pengungkapan segmen operasi wilayah geografis berdasarkan 16 item pengungkapan.
- Fineness. Indikator ini dikembangkan Doupnik & Seese (2001), dalam Kobbi-Fakhfakh, et al (2018) yang kemudian digunakan oleh Leung & Verriest (2015) untuk mengukur skor fineness. Skor fineness dihitung per perusahaan dengan rumus:

$$F = \sum_{i=1}^n (AREAREVi / FORREV) * Weight_i \quad n = 1 = i$$

Keterangan:

AREAREV : Pendapatan untuk area geografis i

FORREV : Total pendapatan asing

Weight :

- 0 = Untuk wilayah geografis "Asing" atau "Lainnya"
 - 1 = Untuk area geografis "Multi benua"
 - 2 = Untuk area geografis "Benua"
 - 3 = Untuk area geografis "Negara"
- b) Menghitung nilai median setiap indikator kemudian masing-masing dirubah menjadi variabel dummy dengan memberi nilai 1 jika nilainya diatas median dan 0 sebaliknya.
 - c) Menghitung SRQI dengan membagi jumlah nilai yang ditetapkan untuk lima indikator dengan nilai yang sesuai jumlah indikator.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Pengungkapan Informasi Segmen

Herrmann and Thomas (1996) mendefinisikan pengungkapan informasi segmen sebagai jumlah item laporan keuangan, seperti penjualan, laba, dan aset, yang diungkapkan untuk setiap segmen yang dilaporkan. Sejalan dengan penelitian dari Abbas et al (2016) yang menyatakan pengungkapan informasi segmen adalah jumlah informasi segmen yang termasuk dan diungkapkan oleh perusahaan, yang dinilai berdasarkan keragaman profitabilitas masing-masing segmen. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi segmen perusahaan antara lain:

1. *Leverage*

Menurut Gu, de Mooij, and Poghosyan (2015), *leverage* adalah perbedaan antara ekuitas dan total aset dibagi dengan total aset. Oleh karena itu, tingkat leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang ditanggung dengan aset perusahaan. Dengan tingkat leverage yang meningkat, perusahaan diharapkan dapat mengurangi biaya keagenan dengan memberikan lebih banyak informasi segmen (Prencipe, 2004).

Penelitian Aboud and Roberts (2018); Graham, Morrill, and Morrill (2005) menggunakan rasio leverage yaitu total liabilitas dibagi total aset. Sedangkan dalam penelitian Khomsatun, Siregar, and Utama (2018:464) diukur dengan total liabilitas dibagi total ekuitas.

Rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada aktiva. Karena ada kemungkinan perusahaan tidak akan mampu membayar atau melunasi utang-utang yang ditanggungnya, besarnya tingkat leverage menunjukkan kondisi



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

perusahaan yang buruk. Karena manajemen laba berkaitan dengan dana eksternal, terutama utang, yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan di masa depan, leverage menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi pendekatan manajemen laba.

2. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), hasil audit yang baik akan memberikan informasi perusahaan yang akurat, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang tepat tentang bisnis. Oleh karena itu, auditor harus memiliki sikap yang independen dan berkomitmen. Menurut DeAngelo (1981), perusahaan audit yang lebih besar memiliki kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan besar selalu berusaha menjaga reputasi dan kredibilitas mereka agar mereka dapat mengungkapkan masalah secara jujur dan transparan karena reputasi kantor akuntan publik selalu dikaitkan dengan kualitas audit. Dalam melakukan audit, informasi harus dapat diverifikasi dan auditor menggunakan standar untuk mengevaluasi informasi laporan keuangan. Standar yang digunakan oleh kantor akuntan publik untuk mengevaluasi informasi laporan keuangan adalah International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Auditor memeriksa semua informasi untuk menentukan apakah in Auditor harus mendapatkan bukti berkualitas yang memadai untuk memenuhi tujuan audit. Contoh bukti dapat berupa dokumentasi dan bukti elektronik terkait transaksi, korespondensi tertulis dan elektronik dengan pihak luar, atau testimoni tertulis dari klien.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian DeFond and Zhang (2014) menggunakan dua bentuk pengukuran kualitas audit. Pertama menggunakan output dari proses audit seperti kelangsungan hidup perusahaan (going concern), cara kedua dengan menggunakan input audit seperti ukuran kantor akuntan publik, sehingga kualitas audit dapat diobservasi berdasarkan input.

a. Pengukuran Kualitas Audit menggunakan Output

Output menunjukkan kualitas audit yang digunakan secara keseluruhan. Salah satu fitur penting dari langkah-langkah output adalah bahwa sistem pelaporan keuangan dan fitur bawaan terbatas. Misalnya, perusahaan dengan fitur bawaan lebih mudah menyusun laporan keuangan, sehingga kemungkinan penyajian kembali menjadi lebih kecil.

b. Pengukuran Kualitas Audit menggunakan Input

Dengan menggunakan input yang dapat diamati, pengukuran berdasarkan input dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas audit. Namun, pengukuran input mungkin tidak dapat secara langsung menjadi output, yang membuatnya lebih sulit untuk dilakukan. Dua kategori proksi input yang biasa digunakan dalam literatur adalah atribut khusus auditor, seperti ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi industri, dan elemen kontrak auditor dan klien, seperti biaya audit.

3. Ukuran perusahaan

Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan tergantung pada ukurannya. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pinjaman dalam bentuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

hutang atau modal saham karena reputasinya yang lebih baik. Widaryanti (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga merupakan ukuran perusahaan yang dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan ukuran total aset, ukuran log, dan nilai pasar saham. Menurut Binha et al (2020), Perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, atau perusahaan kecil berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran bisnis termasuk kemudahan mendapatkan dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan, dan efek skala biaya dan return. Untuk menghitung total aktiva yang digunakan dalam penelitian Khomsatun et al (2018); Kim and Song (2015); Kobbi-Fakhfakh, Shabou, and Pigé (2018); dan Nichols and Street (2007) digunakan proksi logaritma natural. Namun, studi Hidayat and Vestari (2021) mempertimbangkan total aset sebagai ukuran organisasi.

Menurut Pervan and Višić (2012) perspektif neoklasik tentang bisnis dan konsep skala ekonomi memengaruhi seberapa besar sebuah perusahaan. Ferri and Jones (1979) menyatakan bahwa ukuran bisnis dapat dihitung dengan menggabungkan nilai buku, total aset, penjualan, dan penjualan rata-rata selama beberapa tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herrmann and Thomas (1996), ukuran perusahaan memengaruhi jumlah pengungkapan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Profitabilitas

Subramanyam (2014) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keberhasilan atau laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menggunakan return on asset sebagai alat penting untuk menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan keberhasilan bisnis dengan modal yang diinvestasikan dan menilai tingkat pengembalian investasi terhadap resiko investasi (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2018). Ukuran profitabilitas memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah dapat menyampaikan jumlah pengembalian modal yang diinvestasikan dari sudut pandang berbagai kontributor pembiayaan, seperti kreditur dan pemegang 30 saham. Menurut Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel (2019) terdapat tujuh jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu :

- (1) *Gross Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak dari setiap penjualan.
- (2) *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan penjualan, rasio ini diukur dengan membagi penjualan bersih dengan rata – rata total aset yang menghasilkan setiap jumlah rupiah dari setiap penjualan yang diinvestasikan dalam aset.
- (3) *Return On Assets* merupakan rasio yang pengukuran profitabilitas dengan membagi laba bersih dengan rata – rata total aset.
- (4) *Return on Ordinary Shareholders Equity*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

merupakan rasio yang bentuk pengukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang didapat dari setiap rupiah yang diinvestasikan dari pemilik atau pemegang saham, rumus ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata – rata total ekuitas saham biasa. (5) *Earnings Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapat dari setiap total saham biasa, yang dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah rata – rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode berjalan. (6) *Price Earnings Ratio* merupakan rasio yang mengukur rasio harga saham dari setiap total saham biasa yang digunakan secara luas terhadap laba per saham, yang mencerminkan penilaian investor dan analis terhadap laba bersih di masa mendatang. Rumus ini dihitung dengan membagi harga pasar setiap saham dengan laba bersih per saham. (7) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio untuk mengukur presentase dari distribusi laba dalam bentuk kas deviden, yang dihitung dengan membagi kas deviden dalam saham biasa dengan laba bersih. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki tingkat rasio yang rendah karena perusahaan melakukan investasi kembali sebagian besar laba bersih ke dalam bisnis.



B. Penelitian Terdahulu



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian ini merujuk pada :

1. Pengaruh Pengungkapan Segmen Terhadap Peramalan Laba

Penelitian He et al. (2016) memiliki sampel 171 perusahaan di Top 300 Bursa Saham Australia; 52 perusahaan melaporkan single segment sebelum penerapan AASB 8 (Juni 2008), dan 119 perusahaan melaporkan multi segment setelah penerapan AASB 8 (Juni 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perubahan kesalahan peramalan laba pada perusahaan yang melaporkan single segment pada periode pasca penerapan AASB 8, dan tidak ada perubahan kesalahan peramalan laba pada perusahaan yang melaporkan multi segment pada periode pasca penerapan AASB 8.

Dengan 11.084 data observasi dari tahun 2012 hingga 2015, penelitian Heo and Doo (2018) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara akurasi peramalan laba dan *leverage*, *profitabilitas (Return On Asset)*, kerugian, analisis, dan kualitas auditor. Sebaliknya, variabel pengungkapan segmen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan positif signifikan.

Penelitian Baldwin (1984) mengambil sampel 188 perusahaan dari Value Line dan 3008 tahun peramalan 1969, 1970, 1972, dan 1973 dilakukan setiap kuartal. Menurut hasil penelitian, jenis perusahaan tidak memengaruhi peramalan laba pada kuartal pertama, kedua, dan ketiga. Namun, pada kuartal keempat, variabel kebutuhan pengungkapan segmen dan variabel tahun perusahaan keduanya sangat berpengaruh terhadap akurasi peramalan laba setiap kuartal.

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi pengungkapan

Penelitian Hendra and Nuryani (2022) dengan 444 data observasi dari tahun 2015 – 2022 dan 77 sampel perusahaan menemukan bahwa faktor – faktor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang mempengaruhi pengungkapan segmen antara lain *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *big 4*. Menurut penelitian, *profitabilitas* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan segmen. Dan *leverage*, ukuran perusahaan, *big 4* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan segmen.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat and Vestari (2021) pada 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan bahwa pengungkapan segmen operasi tidak dipengaruhi oleh persaingan industri, *profitabilitas*, atau pertumbuhan perusahaan. Namun, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat *internasionalisasi*, dan kualitas audit berpengaruh positif pada pengungkapan segmen operasi.

Kualitas laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *market to book value* memengaruhi pengungkapan segmen yang positif dan *leverage*, *liquiditas*, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan segmen tetapi pengungkapan segmen tidak memengaruhi biaya modal menurut penelitian Khomsatun, Siregar, dan Utama (2018). Dengan 242 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011 – 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad and Siregar (2013) pada 162 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *liquiditas* mempengaruhi pengungkapan segmen yang positif. Namun, umur perusahaan, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan segmen.

Dengan menggunakan sampel 123 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait pada tahun 2008, penelitian yang dilakukan oleh Alfaraih and Alanezi



(2011) menemukan bahwa indeks pengungkapan segmen memiliki korelasi yang positif dengan ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, *profitabilitas*, tingkat *leverage*, dan institusi industri keuangan. Namun, pertumbuhan perusahaan, tingkat kepemilikan, jenis industri, dan layanan industri tidak berdampak pada indeks pengungkapan segmen.

Ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan memengaruhi pengungkapan segmen dan kualitas audit, *return of equity*, tidak memiliki pengaruh terhadap segmen operasi menurut penelitian Pratiwi, M.W. & Palupi (2015). Dengan 144 data sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010 – 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Pardal and Ana Isabel Morais (2016) pada 99 sampel pada perusahaan di tahun 2010 menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan skor segmen yang negatif. Namun, *profitabilitas*, audit tidak mempengaruhi pengungkapan skor segmen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alanezi, Alfraih, and Alshammari (2015) dengan sampel 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait pada 31 Desember 2013 diidentifikasi sebagai ukuran perusahaan, jenis auditor dan pertumbuhan perusahaan, *leverage* berdampak positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan segmen yang dibutuhkan, sedangkan *profitabilitas* perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap tingkat pengungkapan segmen yang dibutuhkan.

Dengan menggunakan sampel 880 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2014, penelitian yang dilakukan oleh Utami and Siregar (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, KAP tidak memiliki korelasi dengan pengungkapan skor segmen. Namun,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas memiliki korelasi yang positif dan kerugian memiliki korelasi negatif terhadap pengungkapan skor segmen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengungkapan Segmen Terhadap Ketepatan Peramalan Laba

Pengungkapan segmen terkait dengan teori efisiensi pasar dan teori agensi karena ada permintaan informasi akuntansi seperti laporan keuangan dan pengungkapan segmen. Peran standar memberikan prinsip umum untuk perkembangan praktik akuntansi sehingga diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dan pengungkapan yang tepat dan wajar (Scott, 2015) dan dimana terdapat masalah asimetri informasi dikarenakan manajer dapat mengakses informasi secara lengkap dibandingkan pemegang saham menurut Jensen M (1976). Dimana manajer tidak menyembunyikan informasi dari pemegang saham, mengakibatkan terjadinya transparansi informasi, mengurangi ketidakpastian informasi dan menimbulkan keakuratan pada peramalan laba sebagai kinerja menurut Alfonso, Hollie, and Yu (2012). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan segmen yaitu pengungkapan informasi laba segmen maka semakin tinggi keakuratan peramalan laba yang memberikan dampak positif bagi investor.

Dengan adanya informasi yang tepat dapat digunakan oleh investor dan analis untuk meramalkan informasi yang berorientasi pada masa depan secara akurat dan tepat, seperti peramalan laba, peramalan kinerja keuangan dan lainnya, sehingga semakin besar informasi pengungkapan segmen maka peramalan laba perusahaan semakin akurat. Hal ini didukung dalam penelitian Baginski, Hassell, and Kimbrough (2004); Heo and Doo (2018); Lang and Lundholm (1993). Menurut Baginski et al (2004); Heo and Doo (2018); dan Mark

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



and Russell (1993) yang membuktikan bahwa pengungkapan segmen positif berpengaruh signifikan dan terhadap peramalan laba perusahaan.

Dengan informasi yang tepat investor dan analis dapat menggunakan informasi untuk meramalkan informasi yang berorientasi pada masa depan, seperti peramalan laba dan kinerja keuangan, dengan semakin banyak informasi yang diungkapkan tentang segmen lini bisnis, semakin akurat peramalan laba perusahaan. Penelitian Baginski et al (2004); Heo and Doo (2018); dan Mark and Russell (1993) mendukung hal ini. Peneliti lain telah menunjukkan bahwa pengungkapan informasi segmen dapat meningkatkan keakuratan perkiraan laba (Widanaputra, 2018). Hal ini karena pelaporan segmen mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor luar, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih baik terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Informasi Segmen

Industri pertambangan merupakan sektor penting yang memainkan peran penting dalam ekonomi global, menyediakan bahan baku bagi berbagai industri. Namun, industri ini juga menghadapi kritik terkait praktik keberlanjutan dan transparansi dalam pelaporan (Jose & Saraf, 2013) (Demirkan et al., 2021). Salah satu aspek utama pelaporan keberlanjutan dalam industri pertambangan adalah pengungkapan informasi segmen, yang dapat memberikan wawasan berharga tentang operasi perusahaan, kinerja keuangan, dan dampak lingkungan.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan informasi segmen di perusahaan pertambangan merupakan bidang penelitian yang penting. *Leverage* yang mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai operasi perusahaan dapat berdampak signifikan pada keputusan keuangan dan praktik pelaporan perusahaan. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

leverage dan pelaporan keberlanjutan dalam industri pertambangan. Beberapa akademisi berpendapat bahwa laporan keberlanjutan berbasis GRI dalam industri pertambangan mungkin tidak mencerminkan kinerja keberlanjutan industri yang sebenarnya secara memadai, khususnya di tingkat lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi segmen di perusahaan pertambangan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti leverage (Fonseca, McAllister, and Fitzpatrick, 2014).

Berdasarkan teori keagenan, manajer dapat meningkatkan atau menurunkan pengungkapan informasi kepada investor dan kreditor sehingga terjadi asimetri informasi. Dalam konteks *leverage*, manajer berhadapan dengan perjanjian hutang dan pemenuhan kewajiban membayar serta rasio yang ditetapkan dalam perjanjian hutang, mendorong manajer cenderung menurunkan pengungkapan segmen terkait hutang, sehingga menjadi sulit untuk diawasi atau dimonitor. Penurunan pengungkapan segmen berarti kualitas pengungkapan. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya Alfaraih and Alanezi (2011); A. Prencipe (2002). Menurut penelitian dari Khomsatun, Siregar, and Utama (2018) dan Hendra and Nuryani (2022) menemukan bahwa leverage berdampak negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan informasi segmen di perusahaan pertambangan merupakan isu yang kompleks dan penting yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Dengan memeriksa hubungan antara leverage dan pengungkapan informasi segmen, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang faktor-faktor yang membentuk transparansi dan akuntabilitas



perusahaan pertambangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada transisi industri menuju praktik yang lebih berkelanjutan (Jose and Saraf, 2013) dan (Demirkan et al., 2021).

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Segmen

Hubungan antara kualitas audit dan pengungkapan segmen telah menjadi subjek yang menarik dalam literatur akuntansi. Kualitas audit merupakan faktor penting dalam memastikan keandalan dan transparansi informasi keuangan, termasuk pengungkapan informasi segmen. Pengungkapan segmen merupakan aspek penting dari pelaporan keuangan, karena memberikan informasi terperinci kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang berbagai unit bisnis atau wilayah geografis perusahaan (Ahmed & Courtis, 1999).

Teori keagenan telah banyak digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan segmen. Menurut teori ini, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajer mungkin memiliki insentif untuk menahan atau memanipulasi informasi segmen untuk melayani kepentingan mereka sendiri, seperti menyembunyikan kinerja yang buruk di unit bisnis tertentu atau mengaburkan sifat sebenarnya dari operasi perusahaan.

Kualitas audit memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan ini. Audit berkualitas tinggi dapat membantu memastikan bahwa manajer memberikan informasi segmen yang akurat dan transparan, karena auditor dapat mengungkap segala upaya untuk salah mengartikan atau menyembunyikan data tingkat segmen (Hung et al., 2023). Dapat diartikan semakin berkualitas audit maka hasil pengungkapan informasi segmen semakin akurat dan transparan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ada pun hubungan antara pengungkapan perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik adalah bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar memiliki reputasi yang baik dan akan mengalami kerugian jika mereka tidak dapat menemukan pelanggaran atau menyajikan laporan audit yang salah menurut DeAngelo (1981). Karena konsekuensi ekonomi dari kehilangan klien, KAP yang kecil lebih sensitif terhadap tuntutan klien menurut Alfaraih and Alanezi (2011).

Kesimpulan diatas didukung oleh penelitian Prather-Kinsey and Meek (2004) yang menemukan bahwa perusahaan yang diaudit KAP Big 4 terdiri dari PricewaterhouseCooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) dan Ernst & Young (E&Y) akan mengungkapkan lebih banyak informasi segmen. Menurut penelitian terdahulu Alanezi, Alfraih, and Alshammari (2015); Alfaraih and Alanezi (2011) dan Hendra and Nuryani (2022) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Segmen

Ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang memengaruhi pengungkapan informasi segmen. Ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai penentu utama dari tingkat pengungkapan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan luasnya perusahaan dimana semakin luas perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkan menurut Scott (2015). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks dan pemangku kepentingan yang lebih luas, yang dapat meningkatkan permintaan akan informasi tingkat segmen yang lebih rinci. Selain itu, perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya dan kemampuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang lebih besar untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data tingkat segmen (Widanaputra et al., 2018). Penjelasan diatas sesuai dengan Teori agensi menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi guna mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham.

Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin menghadapi biaya kepemilikan yang lebih besar dan tekanan persaingan yang membatasi keinginan mereka untuk mengungkapkan data tingkat segmen yang terperinci (Fatmawati and Trisnawati, 2022) dan (Agyei Mensah, 2012). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki operasi bisnis yang lebih kompleks dan beragam, yang mungkin memerlukan pelaporan segmen yang lebih terperinci untuk memberikan pandangan yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan tentang aktivitas perusahaan (Widanaputra et al., 2018); (Agyei Mensah, 2012) dan (Abdi et al., 2018). Selain itu, perusahaan yang lebih besar sering kali menjadi sasaran pengawasan publik yang lebih besar dan memiliki kebutuhan yang lebih kuat untuk mengelola reputasi mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk memberikan pengungkapan segmen yang lebih berkualitas (Widanaputra et al., 2018).

Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mungkin lebih enggan untuk mengungkapkan informasi segmen yang terperinci karena kekhawatiran tentang pengungkapan informasi persaingan yang sensitif atau menghadapi peningkatan biaya kepatuhan peraturan. Penelitian dari Pisano and Landriani (2012) dan Pardal and Ana Isabel Morais (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi. Selain itu, penelitian Low and Zain (2001); Alfaraih and Alanezi (2011) dan



Kobbi-Fakhfakh, Shabou, and Pigé (2018) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi. Dengan demikian, mungkin perusahaan berskala atau berukuran kecil tidak mampu menyajikan pengungkapan secara menyeluruh kepada pihak eksternal.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Segmen

Profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pengungkapan informasi segmen dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan margin laba yang lebih tinggi cenderung melakukan pengungkapan segmen, karena mereka ingin mempertahankan reputasi dan kredibilitas yang baik dengan para pemangku kepentingan (Ariswari & Eka Damayanthi, 2019). Di sisi lain, perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin lebih cenderung mengungkapkan data lingkungan atau data non-finansial lainnya untuk mempertahankan operasi bisnis mereka.

Teori keagenan menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk memahami hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan pelaporan segmen. Konflik keagenan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat memberi insentif kepada manajer untuk mengelola pendapatan atau menahan informasi keuangan tertentu untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, yang mungkin tidak sejalan dengan keinginan prinsipal untuk transparansi dan akuntabilitas. Manajer di perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi segmen untuk menandakan kompetensi mereka dan membenarkan kompensasi mereka, sedangkan manajer di perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin lebih cenderung menyembunyikan atau meminimalkan pelaporan segmen untuk menghindari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



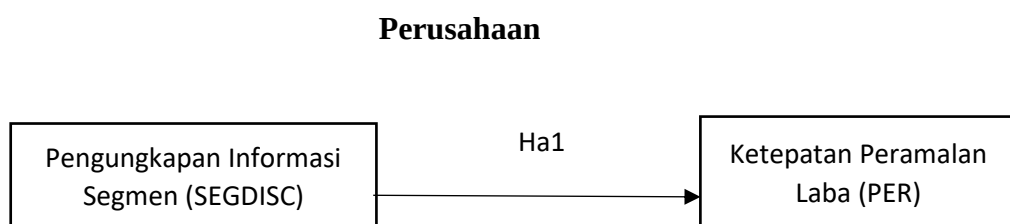
pengawasan (Marjohan, 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Alfaraih and Alanezi, 2011); (Prencipe, 2002) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen. Dimana tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan potensi manipulasi manajer dalam meningkatkan laba terutama laba dari segmen perusahaan.

Literatur yang ada telah meneliti berbagai faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan segmen, termasuk asimetri informasi, biaya agensi, biaya politik, dan biaya kepemilikan (Birt et al., 2006). Studi lain menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi lebih cenderung membuat pengungkapan segmen, karena hal ini dapat meningkatkan kredibilitas mereka dengan para pemangku kepentingan. (Berlian et al., 2023).

Dapat dikatakan profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi segmen, dan hubungan ini dapat dipahami melalui sudut pandang teori agensi. Perusahaan dengan margin keuntungan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung memberikan pelaporan segmen terperinci untuk menandakan kompetensi mereka dan membenarkan kompensasi mereka, sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin lebih termotivasi untuk menahan informasi tersebut untuk menghindari pengawasan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

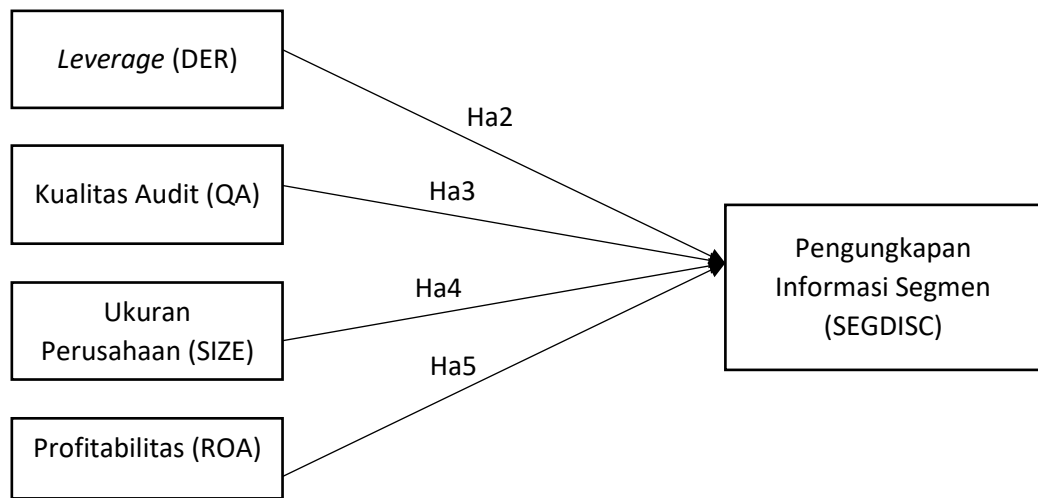
Pengungkapan Informasi Segmen Terhadap Ketepatan Peramalan Laba



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

C Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Segmen



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1 :

H₀₁ : Pengungkapan segmen berpengaruh positif terhadap ketepatan peramalan laba.

Model 2 :

H_{02a} : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi segmen.

H_{02b} : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi segmen.

H_{02c} : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi segmen.

H_{02d} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi segmen.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.